

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam pendekatan ini, peneliti dapat mengumpulkan data empiris mengenai pajak restoran, pajak parkir, dan pendapatan asli daerah dari sumber yang tersedia, seperti data keuangan pemerintah daerah, laporan keuangan restoran, dan data terkait parkir yang dimana data tersebut di peroleh peneliti pada Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA). Data tersebut kemudian dianalisis secara statistik untuk menguji hubungan antara variabel independen (pajak restoran, pajak parkir) dan variabel dependen (pendapatan asli daerah).

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif juga memungkinkan peneliti untuk mengontrol variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi hubungan antara pajak restoran, pajak parkir, dan pendapatan asli daerah. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan penggunaan alat analisis statistik yang tepat, seperti regresi linear, untuk mengukur tingkat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Pendekatan kuantitatif dalam metode penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mengukur dan menganalisis secara objektif hubungan antara variabel yang diteliti, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh pajak restoran, pajak parkir terhadap pendapatan asli daerah, serta memperoleh hasil yang dapat digeneralisasi pada populasi yang lebih luas.

B. Lokasi dan waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kantor Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) kota Makassar Jl. Urip Sumoharjo Jl. Maccini Baru No.8, Maccini, Kec. Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90232. Dengan mempertimbangkan bahwa baik data maupun informasi yang dibutuhkan mudah diperoleh serta relevan dengan pokok permasalahan yang menjadi penelitian.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dilakukan selama kurang lebih 3 bulan dari bulan September - November Tahun 2023.

C. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk kurun waktu (*time series*) tahunan mulai dari tahun 2013 - 2022 yang bersifat data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka-angka. Data yang dibutuhkan untuk menjadi bahan analisis adalah pajak restoran, pajak parkir dan pendapatan asli daerahn (PAD) sejak Tahun 2013 - 2022.

2. Sumber Data

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari hasil dokumentasi dan penelitian yang dilakukan oleh pihak lain yang memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. *Library Research* (Penelitian Kepustakaan), yaitu suatu metode pengumpulan data dengan informasi dengan jalan membaca atau peralatan dasar yang berkaitan dengan penelitian. Seperti jurnal, buku, skripsi serta bahan bacaan yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti khususnya masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini.
2. Metode dokumentasi (*documentary study*) adalah pengumpulan berbagai data dan informasi yang diperoleh dari hasil publikasi suatu lembaga, dinas dan instansi terkait. Misalnya, Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) dan hasil penelitian terdahulu. Kemudian diolah dan dipublikasikan kepada masyarakat luas dengan melihat catatan tertulis atau dokumen dari situs *website* instansi tersebut.

E. Populasi Dan Sampel

Menurut Sugiyono (2014), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan kota Makassar yang dapat di dapatkan pada kantor (BAPENDA) kota Makassar.

F. Metode Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menilai apakah hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan dalam penelitian ini mematuhi terbebas dari

penyimpangan asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji linearitas, normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Masing-masing uji tersebut dapat dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Seperti yang dikemukakan oleh Ghozali (2016), tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier, variabel dependen dan variabel independen menunjukkan distribusi normal atau tidak. Setiap penelitian memerlukan normalitas data, menunjukkan bahwa model regresi yang baik ditandai dengan data yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, deteksi normalitas data dapat dilakukan melalui pengujian histogram. Kriteria data normal pada model histogram adalah distribusi histogram berbentuk lonceng. Data yang optimal menampilkan pola distribusi normal. Jika data melenceng ke kanan atau ke kiri, berarti data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi di antara variabel-variabel bebas. Model regresi yang baik idealnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen, yang mengindikasikan bahwa variabel-variabel independen tidak saling ortogonal. Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi, ada dua indikator yang umum digunakan: (1) nilai *tolerance*; dan (2) *variance inflation factor* (VIF).

Ukuran-ukuran ini menunjukkan sejauh mana variabel independen dipengaruhi oleh variabel independen lainnya. Ambang batas yang umum dipakai untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* kurang dari 0,10 atau nilai VIF lebih besar dari 10 Ghozali, (2016).

c. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual dari pengamatan yang berbeda. Heteroskedastisitas dalam model regresi menyebabkan penaksir menjadi tidak efisien, berapapun jumlah sampelnya. Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik scatter plot. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang beraturan (bergelombang, berdekatan, dan berjauhan), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah teknik statistik yang digunakan untuk menilai validitas hipotesis dengan menganalisis data sampel dari suatu populasi. Penelitian saat ini mencakup Uji Hipotesis sebagai berikut:

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dua atau lebih variabel dependen. Persamaan yang digunakan untuk regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y	=	Pendapatan Asli Daerah
A	=	Nilai Konstan
X1	=	Pajak Restoran
X2	=	Pajak Parkir
b ₁ - b ₂	=	Koefisien Regresi
E	=	<i>Error term</i>

b. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi memberikan wawasan tentang sejauh mana variabel independen berkontribusi terhadap variabel dependen. Koefisien ini mengukur dampak dari variabel independen yang diteliti terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi (R²) berkisar antara nol hingga satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai $R^2 = 0$ menunjukkan tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji Parsial (*t-test*)

Dalam penelitian ini, uji-t digunakan untuk menguji hipotesis H₀ atau H_a yang diajukan dan menentukan apakah ada pengaruh parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Signifikansi setiap nilai t dievaluasi untuk menentukan penerimaan hipotesis yang diajukan. Jika nilai signifikansi di bawah 0,05 atau 5%, maka hipotesis dianggap signifikan dan H_a diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi di atas 0,05 atau 5% maka hipotesis ditolak (H₀) atau dianggap tidak signifikan.

d. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi berganda mempunyai pengaruh secara bersama – samaterhadap variabel dependen. Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

H1 : Pengaruh Pajak Restoran dan Parkir terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Kriteria yang digunakan dalam menerima atau menolak hipotesis adalah :

1. H1 diterima apabila $F_{hitung} > F_{table}$, pada $\alpha = 5\%$ dan nilai probabilitas < level of significant sebesar 0,05,
2. H1 diterima apabila F_{hitung} level of significant sebesar 0,05.

G. Definisi Operasional Dan Ukuran Variabel

Penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen (Y) dan dua variabel independent (X). Adapun definisi dari setiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel dependen

Dalam penelitian ini yang berfungsi sebagai variabel dependen adalah Pendapatan asli daerah (Y). Pendapatan asli daerah selanjutnya disebut PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Undang-undang nomor 33 tahun 2004). PAD adalah pendapatan yang bersumber dan dipungut sendiri oleh pemerintah daerah. Sumber PAD terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, laba dari badan usaha milik daerah (BUMD), dan pendapatan asli daerah lainnya yang sah.

2. Variabel independen

Pajak restoran (X_1) pajak restoran menurut Undang-Undang No.28 Tahun 2009 pajak restoran adalah pajak atas pelayanan restoran. Untuk dapat memberlakukan pemungutan pajak restoran, maka pemerintah daerah harus terlebih dahulu menerbitkan peraturan daerah tentang pajak restoran itu sendiri. Pajak ini biasanya diatur dan dikumpulkan oleh pemerintah daerah sebagai salah satu sumber pendapatan untuk membiayai pembangunan, pelayanan publik, dan pengembangan wilayah.

Pajak parkir (X_2) menurut peraturan daerah kota Makassar Pasal 1 Nomor 13 tahun 2002 Tentang pajak parkir yang selanjutnya disingkat pajak adalah pungutan yang dikenakan atas penyelenggaraan usaha tempat parkir yang dikelola oleh orang atau badan. Objek pajak parkir adalah penyelenggaraan tempat parkir di luar badan jalan, baik yang disediakan berkaitan dengan pokok usaha maupun yang disediakan sebagai suatu usaha, termasuk penyediaan tempat penitipan kendaraan bermotor dan di pungut berdasarkan peraturan yang berlaku.